

BUKU TEKS DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KOTA SEMARANG

Eva Banowati
Jurusan Geografi FIS UNNES

Abstrak

Buku teks Geografi merupakan salah satu media pembelajaran yang paling umum digunakan dalam pelajaran geografi. Buku teks yang digunakan siswa dan guru yang ada masih perlu diperbaiki untuk peningkatan kualitasnya. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kualitas buku teks Geografi dalam pembelajaran Geografi SMA di Kota Semarang. Populasi penelitian ini adalah guru, dan buku teks pelajaran geografi. Sampel penelitian ini adalah 15 SMA, baik SMA Negeri maupun swasta, dengan responden 15 guru, dan 3 buku teks geografi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran. Variabel yang dikaji meliputi: kualitas, kesesuaian materi dengan kurikulum dan pemanfaatan buku teks geografi. Data yang diperoleh statistik deskriptif. Hasil yang dalam penelitian ini sebesar 76,96 %. Bila dikonsultasikan dengan skor yang ditetapkan peneliti termasuk kriteria sedang. Disimpulkan bahwa buku teks yang di gunakan dalam pembelajaran di Kota Semarang masih dapat digunakan sebagai sumber media pembelajaran di sekolah namun harus di dukung oleh buku-buku lain sehingga materi yang di sampaikan dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Kata Kunci: Buku teks Geografi, sumber belajar

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu media pendidikan yang kedudukannya strategis dan ikut mempengaruhi mutu pendidikan, karena dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu seharusnya buku teks yang digunakan dapat menunjang dalam peningkatan hasil belajar dan mencerdaskan bangsa dalam hal ini adalah pelajar.

Pemilihan buku teks perlu mempertimbangkan berbagai hal diantaranya yang utama adalah adanya keunggulan buku teks yaitu sebagai sumber

informasi, maupun pemberi rangsangan saat diperlukan mengingat penyajian materi tertentu dapat mempengaruhi sikap pembaca. Kemutakhiran tahun terbit dipertimbangkan dalam pemilihan namun yang lebih utama adalah data, dan isi (*contain*) dari buku teks tersebut.. Widodo (1993) mengatakan bahwa buku teks dapat dibaca kapanpun, dimanapun dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan perkembangan kurikulum. Ditegaskan oleh Permendiknas RI No. 11 tahun 2005, menyatakan buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu

pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks pelajaran merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran Pusbuk, (2000). Pemilihan dan pemanfaatan buku teks sebagai media sumber pembelajaran yang tepat merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Manfaat yang diperoleh menurut Sunarko (2007) antara lain adalah: a) meningkatkan perhatian dan motifasi belajar, b) memberikan variasi dalam belajar, c) memberikan struktur yang memudahkan belajar, d) menyajikan inti informasi belajar, e) memberikan contoh-contoh yang lebih kongret, f) merangsang berfikir analisis, g) memberikan situasi belajar yang tanpa tekanan.

Tarigan (1986) menyimpulkan beberapa hal mengenai buku pelajaran adalah sebagai berikut; a) Buku teks itu selalu buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, b) Buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu, c) Buku teks itu selalu buku yang standar, d) Buku itu biasanya disusun dan ditulis oleh para pakar (ahli, *ekspert*) di bidangnya masing-masing, e) Buku teks itu ditulis untuk tujuan instruksional tertentu, f) Buku teks juga biasanya dilengkapi dengan sarana pengajaran, g) Buku teks itu biasanya ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu, h) Buku teks itu selalu ditulis untuk menunjang sesuatu program pengajaran.

Setiap mata pelajaran membutuhkan buku teks sebagai buku pegangan (*hand book*). Begitu pula

dengan buku teks geografi. Buku teks mempunyai sasaran khusus untuk membantu siswa dalam memahami isi buku. Sarana seperti skema, diagram, matrik, gambar-gambar ilustrasi, dan sebagainya mengantar siswa kearah pemahaman isi buku. Di samping buku teks juga mempunyai peran dalam mengisi tuntutan kurikulum khususnya dalam penyusunan program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen penyusunan materi, silabus materi, dan penyusunan persiapan mengajar.

Penulisan buku teks yang baik tidaklah mudah, mengingat peranan buku teks amatlah besar, seperti yang diungkapkan oleh Greene dan Petty (1971), yaitu dapat: 1) mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan moderen mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan. 2) menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subjectmatter* yang kaya, mudah di baca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh melalui kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya. 3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan eksponensial yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi. 4) menyajikan secara bersama-sama dengan buku manual yang mendmpingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para siswa. 5) menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam)awal yang perlu dan juga menunjang bagi latihan-latihan dan tugas praktis. 6) menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Buku teks yang baik adalah buku teks yang berkualitas, ditandai dengan peranan yang tersajikan di atas yaitu harus dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Adapun buku teks yang berkualitas harus memenuhi kriteria: a) Menarik siswa yang menggunakannya, b) Mampu memberikan motivasi kepada para pemakainya, c) Memuat ilustrasi yang menarik hati bagi para penggunanya, d) Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan siswa yang menggunakannya, e) Dapat merangsang aktivitas-aktivitas pribadi siswa yang menggungkannya, f) Mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas, sehingga tidak membingungkan siswa yang menggunakannya, g) Mampu memberi pemantapan, penekanan materi pada para penggunanya.

Maraknya buku teks pelajaran yang dipakai pada setiap satuan pendidikan sangat meresahkan siswa dan orang tua siswa, hal ini disebabkan oleh “siklus hidup” buku tersebut yang pendek. Setiap tahun ada perubahan “isi” walaupun sering dijumpai hanya perubahan yang tidak penting. Keresahan ini mampu membuat pemerintah “prihatin” melalui Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP), 2006 yang mengkreterikan buku teks laik edar harus memenuhi kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian

Guru merupakan fasilitator yang berwenang dan bertanggungjawab secara individual maupun klasikal dalam proses perolehan ilmu dan pengetahuan siswa melalui berbagai aktivitas dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran mengingat tingkat kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik dapat dipengaruhi oleh peran dan

profesionalitas guru, seperti yang telah dikemukakan oleh Djamrah (2000) dan Nursasongko (2008).

Dari pengertian ini dapat kita pahami bahwa guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas pengajaran peserta didik. Termasuk dalam hal ini adalah “kewenangannya” dalam pemilihan dan pemakaian buku teks bagi siswanya. Sebagai seorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab maka sering “asal” pilih buku teks. Data awal selama peneliti menjadi DPL PPL di sekolah latihan tercatat lebih dari enam buku teks yang dipakai secara klasikal yang dipakai siswa di Kota Semarang.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas buku teks yang digunakan dalam pembelajaran Geografi di SMA di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah buku teks Geografi yang dipakai di Kota Semarang. Variabel yang digunakan untuk mengetahui tujuan meliputi: kualitas buku teks, fungsi buku teks, kesesuaiannya dengan KTSP, dan pemanfaatannya oleh siswa.

Teknik analisis yang digunakan deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Skor ideal/maksimal}} \times 100\%$$

(Ali 1984)

Langkah yang ditempuh adalah: (1) menentukan skor masing-masing jawaban, (2) teknik deskriptif prosentase (DP), mendeskripsikan secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kualitas Buku Teks

Hasil penelitian dari angket dan wawancara yang berisikan jawaban dan pendapat guru tentang beberapa pertimbangan digunakannya buku teks untuk sekolah masing-masing dapat dideskripsikan sebagai berikut. Buku teks Geografi yang diterbitkan oleh Pemkot tahun 2005 menempati urutan tertinggi (30%) yang dipakai oleh 12 SMA. Banyaknya jumlah buku teks Geografi SMA Kelas XI/ Pemkot/ tahun 2005 tak lain adalah karena buku teks ini telah disediakan oleh Pemerintah Kota Semarang. Buku teks tersebut statusnya dipinjamkan kepada Sekolah yang selanjutnya diteruskan untuk dipinjamkan kepada siswa masing-masing. Perlu diingat bahwa buku teks ini berisikan materi yang sejalan dengan KD dan SK yang sesuai dengan Kurikulum yang saat itu berlaku atau dipakai yaitu KBK. Ke dua belas sekolah seperti tersebut di atas masih memanfaatkan buku teks ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain: tersedia di sekolah dalam jumlah yang memadai. Buku teks bertahun terbit 2006 masih mendominasi dengan persentase 25% oleh Erlangga yang ditulis K. Wardiatmoko/2006 digunakan oleh 10 SMA, disusul penerbit Phibeta dan Yudistira masing-masing 12,5%, Amir Kosim dari penerbit Grasindo dipakai oleh 4 sekolah atau 10%, dan Tiga Serangkai serta Esis dalam penelitian ini dipakai oleh masing-masing dua sekolah atau masing-masing 5%. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 1 tentang sebaran pemakaian buku teks di sekolah yang diteliti.

Tabel 1. Buku Teks yang Digunakan Siswa SMA Di Kota Semarang

No	Penerbit	Tahun Terbit	Jumlah	%
1	Pemkot	2005	12	30
2	Esis	2006	2	5
3	Phibeta	2006	5	12,5
4	Grasindo	2007	4	10
5	Erlangga	2006	10	25
6	Yudistira	2006	5	12,5
7	Tiga Serangkai	2007	2	5
	Total		40	100

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2008.

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi buku teks geografi yang berdasarkan hasil angket yang dikenakan pada guru meliputi: menarik minat untuk membaca dan memanfaatkannya, memberi motivasi, kejelasan konsep, memuat ilustrasi, merangsang aktivitas siswa, memberi pemantapan, relevansi dengan kurikulum yang berlaku dapat dijelaskan pada sajian tabel 2.

Kualitas dan kemantapan materi buku teks Geografi yang digunakan oleh SMA di Kota Semarang dapat di ketahui dari tabel 3 di atas. Berdasarkan pendapat guru 81,39 % buku teks yang dipakai relevan dengan kurikulum yang berlaku. Dengan kata lain buku yang telah dikeluarkan penerbit dan telah dipilih guru untuk di pakai di sekolah masing-masing berkualitas tinggi. Mengingat buku-buku teks tersebut berilustrasi menarik baik berupa foto, peta, grafik dan diagarm maupun berupa gambar. Hasil yang dalam penelitian ini sebesar 76,96 %. Bila dikonsultasikan dengan skor yang ditetapkan peneliti termasuk kriteria sedang.

Tabel 2 Rata-rata Kualitas dan Kemantapan Buku Teks

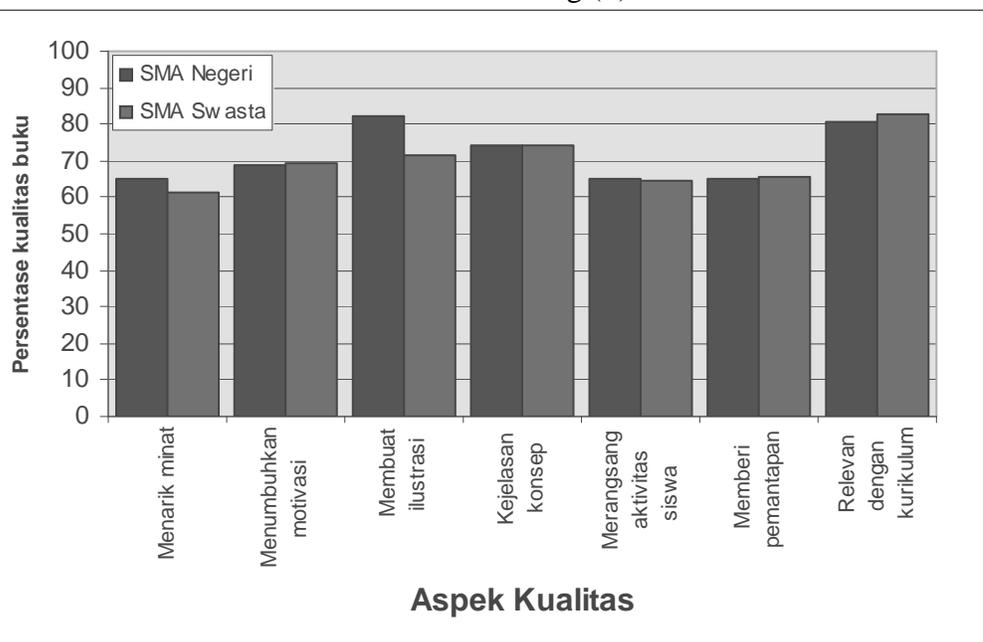
Variabel	SMA		Rerata Total (%)	Kriteria
	Negeri (%)	Swasta (%)		
Menarik minat	66,75	65,43	66,09	S
Menumbuhkan motivasi	69	69,142	69,71	S
Membuat ilustrasi	82,5	71,43	76,96	S
Kejelasan konsep	74	74,42	74,21	S
Merangsang aktivitas	64,38	64,7	64,23	S
Memberi pemantapan	65	65	65	S
Relevan	80,63	82,14	81,39	T
Rerata	71,697	70,322	71,08	S

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2008.

Keterangan:

36 % - skor \leq 52 % Rendah (R)

53 % - skor \leq 78 % Sedang (S)



Gambar 1. Kualitas dan Kemantapan Buku Teks Geografi SMA

Kejelasan konsep-konsep untuk mendukung kemantapan dan keyakinan materi yang tersaji menghasilkan skor 74,21 % dan mampu memberi pemantapan sebesar 65 %. Selanjutnya kemampuan menumbuhkan motivasi siswa dalam kriteria sedang atau 69,71 %. Kemantapan dan kualitas buku teks yang digunakan mampu menarik minat dan mampu meningkatkan aktivitas siswa ditunjukkan dengan indikator seperti tugas, latihan maupun tampilan fisik buku menyumbang 69,09% dan 64, 23% atau dalam kriteria sedang. Buku-buku yang digunakan menarik minat baca, menumbuhkan motivasi, jelas dalam konsep dan adanya gambar-gambar ilustrasi yang menarik sehingga menambah pemahaman konsep dari masing-masing indikator yang digunakan untuk peneliti untuk mengevaluasi kualitas buku teks Geografi SMA dapat deskripsikan sebagai berikut.

Menarik Minat

Menurut Husen (1997), penulis buku teks untuk siswa harus mempertimbangkan minat-minat para siswa pemakai buku teks tersebut. Indikator yang dipakai untuk mengetahui daya tarik buku teks ini meliputi: pewarnaan, cover yang ditampilkan, kualitas kertas yang digunakan, serta isi materi secara umum. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru Geografi di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan dalam pembelajaran memiliki daya tarik yang cukup.

Terlihat dari tabel 3, dua orang guru di SMA Negeri dan seorang guru SMA swasta menyatakan bahwa perwarnaan buku teks termasuk cukup menarik dengan rata-rata 60,66 %. Perolehan

persentase yang sama untuk pemakaian kertas. Cover cukup menarik sesuai pendapat yang dikemukakan oleh enam guru Geografi. Lebih penting lagi adalah isi buku mempunyai cukup menarik ditunjukkan dengan 71,33 %. Hal ini berarti bahwa buku teks Geografi yang digunakan di SMA di Kota Semarang cukup atau mampu menarik minat siswa untuk dipelajari sebagai salah satu sumber belajar.

b. Menumbuhkan Motivasi

Buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat membuat siswa ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diilustrasikan di dalam buku tersebut. Apalagi bila buku teks tersebut dapat menggiring siswa ke arah penumbuhan motivasi intrinsik (Husen 1997). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru Geografi di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Dari tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan buku teks yang digunakan mampu memotivasi siswa dengan menyimak tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa, buku geografi yang mampu memotivasi siswa untuk menggunakan sebanyak 69,7 % karena menyajikan materi dan informasi *up to date* hal itu dikatakan oleh tujuh orang guru di SMA Negeri dan Swasta. Penggunaan bahasa yang komunikatif guru di 8 sekolah mengatakan cukup. Artinya buku teks Geografi yang digunakan selama ini dalam pembelajaran telah

Tabel 3. Daya Tarik Buku Teks Geografi

Indikator	SMA				Rerata %	Kriteria
	Negeri		Swasta			
	%	f	%	f		
Pewarnaan	66	2	50	1	60,66	CM
Cover	70	3	68	3	69	CM
Kertas	56	1	63	2	60,66	CM
Isi	68	2	78	1	71,33	CM
Jumlah	534	8	458	7	66,13	CM
Rerata	66,75	65,43	66,1			

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2008.

Keterangan:

36 % - skor \leq 52 % Tidak Menarik (TM)

53 % - skor \leq 78 % Cukup Menarik (CM)

>79 % Sangat Menarik (SM)

Tabel 4. Buku Teks Geografi yang Menumbuhkan Motivasi

Indikator	SMA				Rerata %	Kriteria
	Negeri		Swasta			
	%	f	%	f		
<i>Up to date</i>	68	4	72	3	69,7	DM
Komunikatif	70	4	67	4	68,5	DM
Jumlah	552	8	484	7	138,3	DM
Rerata	69		69,142		69,07	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2008

Keterangan:

36 % - skor \leq 52 % Kurang Memotivasi (KM)

53 % - skor \leq 78 % Dapat Memotivasi (DM)

> 79 % Sangat Memotivasi (SM)

mampu menumbuhkan motivasi yang dapat bagi siswa untuk membacanya atau menggunakannya.

Memuat ilustrasi

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru Geografi SMA di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan telah memuat ilustrasi cukup yang ditunjukkan dengan hasil kuantitatif 76, 67% sehingga menjadi daya tarik tinggi untuk dipelajari. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Terlihat dari tabel 5, sebanyak berbagai contoh, gambar, dan penjelasan lewat grafik dan diagram menurut guru Swasta dan negeri mempunyai selisih persentase sebesar 10, 695%. Perbedaan pendapat ini belum mampu peneliti ungkap lebih detail atau perlu penelitian lanjutan. Pada tabel ini yang menyajikan hasil penelitian hal ilustrasi sebagai patokan guru-guru negeri yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah penjelasan buku teks ini dibobotkan paling besar atau 86%. Sedangkan guru-guru swasta yang baik dari buku teks yang dipakai adalah contoh-contoh yang ditampilkan.

Meningkatkan Aktivitas Siswa

Buku teks yang baik adalah buku teks yang merangsang, menantang dan menggiatkan aktivitas siswa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru Geografi SMA di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan telah merangsang aktivitas siswa. Untuk mengetahui kemampuan buku teks dalam meningkatkan aktivitas siswa digunakan indikator penugasan, soal latihan yang ditampilkan, serta informasi geografis yang dipilih. Pada tabel 6 disajikan hasilnya.

Kesamaan pendapat antara guru-guru Negeri dan Swasta terlihat dari nilai atau persentase indikator penugasan yaitu sebesar 75 atau dalam DMA (dapat meningkatkan aktivitas). Soal latihan yang ada memang dikatakan oleh responden mampu atau dapat meningkatkan aktivitas siswa, angka yang menunjang pendapat tersebut adalah berimbang antara guru negeri dan Swasta. Masing-masing 60% dan 62% atau rata-rata 61, 142%. Informasi geografis dirasa oleh guru-guru Negeri perlu ditambah karena menurut pendapat mereka hanya sebesar 55% namun guru Swasta menyatakan 60%. Informasi geografis menurut pendapat guru dari hasil wawancara diharapkan berisikan pesan singkat atau tip agar pelajaran geografi semakin komunikatif dan informatif.

Memberi Pemantapan

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum guru Geografi SMA di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan memberi pemantapan yang cukup. Indikator yang digunakan untuk mengetahuinya dapat penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu: kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajiannya.

Menyimak tabel 7 diketahui bahwa buku teks secara umum guru berpendapat atau menyatakan cukup mantap menggunakannya. Hal tersebut dapat diketahui lima orang guru atau 33, 33% mengatakan isinya jelas. Bahasa yang digunakan tidak meragukan yang angka perhitungannya sebesar 61, 142%. Penyajian cukup mendekati kurang, angka analisis sebesar 56,67%. Meskipun rerata total 65, 36% mestinya buku teks sebagai sumber belajar harus mampu memberi pemantapan yang tinggi. Untuk itulah guru sebagai praktisi perlu dilibatkan dalam penulisan.

Tabel 5. Ilustrasi Buku Teks Geografi

Indikator	SMA				Rerata Kriteria	
	Negeri		Swasta			
	%	f	%	f	%	
Cotoh	78	2	73	2	75,5	IC
Gambar	83	5	68	2	79	IC
Penjelasan	86	1	72	3	75,5	IC
Jumlah	82,1258		500	7	230	IC
Rerata	82,5	71,43	76,	67		

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2008.

Keterangan:

36 % - skor \leq 52 % Kurang Ilustrasi (KI)

53 % - skor \leq 78 % Ilustrasi Cukup (IC)

>79 % Ilustrasi Berlebihan (IB)

Tabel 6. Buku Teks Geografi Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa

Indikator	SMA				Rerata	Kriteria
	Negeri		Swasta			
	%	f	%	f	%	
Penugasan	75	3	75	2	75	DMA
Soal Latihan	60	3	62	4	61,142	DMA
Infomasi Geografis	55	2	60	1	56,666	DMA
Jumlah	515	8	453	7	192.81	DMA
Rerata	64,38		64,7		64,27	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2008.

Keterangan:

36 % - skor \leq 52 % Tidak Meningkatkan Aktivitas (TMA)

53 % - skor \leq 78 % Dapat Meningkatkan Aktivitas (DMA)

> 79 % Meningkatkan Aktivitas (MA)

Relevan dengan Kurikulum

Tiga indikator yang dijadikan untuk mengukur tingkat relevansi antarabuku teks yang digunakan dengan kurikulum yang berlaku dalam penelitian ini meliputi: Kemutakhiran materi, kecukupan persyaratan minimal, serta kekontekstualan isi yang tercermini dalam contoh yang dikemukakan, tugas dan laithan yang ada. Tabel berikut disajikan untuk menggambarkan pendapat dari responden yang menunjukkan bahwa sebagian 7 orang atau 46,67% guru Geografi SMA di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan kontekstualitas buku teks yang digunakan amat tinggi yaitu rata-rata sebesar 98%. Kemutakhiran materi memperoleh kriteria rendah yaitu rerata sebesar 44%, sedangkan pemenuhan persyaratan minimal dari lima orang guru atau 33,33% menunjukkan rerata sebesar 53%

atau dalam kriteria cukup. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 8, perlu diperhatikan oleh para penulis bahwa perlu pemutakhiran materi maupun peningkatan kualitas isi buku hasil analisis data lapangan diperoleh angka sebesar 65%. Dari lima belas responden baik guru negeri maupun swasta berpendapat bahwa buku teks yang ada Relevansinya perlu ditingkatkan walaupun sudah memenuhi persyaratan minimal dari kurikulum yang berlaku.

Kejelasan Konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas dan tegas. Tak ada keremang-remangan dan kesamaran, sehingga siswa atau

Tabel 7. Buku Teks Geografi yang Memberi Pemantapan

Indikator	SMA				Rerata	Kriteria
	Negeri		Swasta			
	%	f	%	f		
Kejelasan Isi	75	3	75	2	75	PC
Kebahasaan	60	3	62	4	61,142	PC
Penyajian	55	2	60	1	56,666	PC
Jumlah	515	8	453	7	192.81	PC
Rerata	65,00		65,71		65,355	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2008.

Keterangan:

- 36 % - skor \leq 52 % Pemantapan Kurang (PK)
- 53 % - skor \leq 78 % Pemantapan Cukup (PC)
- > 79 % Mantap (M)

Tabel 8. Relevansi Buku Teks Geografi Terhadap Kurikulum

Indikator	SMA				Rerata %	Kriteria
	Negeri		Swasta			
	%	f	%	f		
Materi Mutakhir	40	3	50	2	44	TR
Memenuhi Persyaratan Minimal	50	2	55	3	53	KR
Kontekstual	100	3	95	2	98	R
Jumlah	520	8	455	7	195	KR
Rerata	65		65		65	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2008

Keterangan:

- 36 % - skor \leq 52 % Tidak Relevan (TR)
 53 % - skor \leq 78 % Cukup Relevan (KR)
 > 9 % Relevan (R)

Tabel 9. Kejelasan Konsep Buku Teks Geografi

Indikator	SMA				Rerata %	Kriteria
	Negeri		Swasta			
	%	f	%	f		
Mudah Dipahami	69	3	73	2	70,6	CJ
Jelas	77	4	74	2	76	CJ
Tegas	78	1	75	3	75,75	CJ
Jumlah	592	8	521	7		CJ
Rerata	74,00		74,42		74,116	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2008

Keterangan:

- 36 % - skor \leq 52 % Konsep Tidak Jelas (KTJ)
 53 % - skor \leq 78 % Cukup Jelas (CJ)
 > 79 % Jelas (J)

pembaca dapat dengan jelas memahami, mengerti isi buku yang dibacanya. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru Geografi SMA di Kota Semarang memandang bahwa buku teks yang digunakan memiliki konsep yang jelas dipahami.

Terlihat dari tabel 9 di atas, rerata yang menunjukkan kejelasan konsep sebesar 74,116% dalam kriteria cukup mendekati kejelasan tinggi. Indikator yang dipakai untuk menjelaskan konsep buku teks meliputi: mudah dipahami, dengan hasil pendapat guru sebesar 70,6%, kejelasan menunjukkan kriteria cukup dengan persentase sebesar 76. Ketegasan konsep yang ditampilkan dalam buku teks yang mereka pakai sebesar 75,75%. Secara umum kejelasan ini perlu ditingkatkan lagi dengan jalan pemilihan bahasa yang baku, maupun contoh dan perisltilahan yang dipai juga baku.

PENUTUP

Buku teks yang di gunakan dalam pembelajaran Geografi di Kota Semarang masih dapat digunakan sebagai sumber media pembelajaran di sekolah namun harus di dukung oleh buku-buku lain (bukan buku teks) sehingga materi yang di sampaikan dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Buku teks dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai sumber, pegangan, media pembelajaran. Buku teks harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, oleh karena itu sekolah maupun dinas pendidikan harus menyediakan buku teks yang relevan dengan kurikulum. Pemanfaatan buku teks harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ersanggono.1996. *Analisis Konsep pada Buku Ajar Ilmu Kimia Kelas Dua SMU*. Semarang: IKIP Semarang.
- Husen, Akhlan.1998. *Telaah Kurikulum Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musadan, Udang. 1986. *Telaah Buku Teks dan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud-Universitas Terbuka Jakarta.
- Padmawinata, Djupri. 1980. *Analisis Buku Teks*. Jakarta: Depdikbud.
- Paembonan, T. 1990. *Penerbitan dan Pengembangan Buku Pelajaran di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Pusat Perbukuan. 2005. *Standar Mutu Buku Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan-Depatemen Pendidikan Nasional.
- Sumaatmadja, Nursid. 1996. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sunarko. 2004. *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Berbasis Kontekstual (CTL)*. Semarang: Makalah Seminar Jurusan Geografi UNNES. 4 Desember.
- Tarigan, Djago dan Trigan, H.G.1986. *Telaah Buku Teks SMTA*. Jakarta: Depdikbud.
- Widodo, Tri. 1993. *Tingkat Keterbacaan Teks: Evaluasi Terhadap Buku Teks Ilmu Kimia Kelas I SMA*. Jakarta: *Disertasi* IKIP Jakarta.